365 renungan

Kepo?

Amsal 26:17

Orang yang ikut campur dalam pertengkaran orang lain adalah seperti orang yang menangkap telinga anjing yang berlalu.
- Amsal 26:17

A dan B sedang bertengkar. C berusaha mencari tahu dan melibatkan diri dalam pertengkaran tersebut. Akibatnya, pertengkaran A dan B menjadi makin parah, dan C pun kini dimusuhi keduanya. Pernahkah Anda berada di posisi A atau B? Mungkin Anda sedang bertengkar dengan seorang rekan pelayanan, atasan atau bahkan pasangan Anda. Kemudian, muncullah seorang pahlawan kesiangan yang kepo dengan masalah Anda. Akibatnya, pertengkaran yang awalnya kecil, kini diketahui semua orang dan menjadi drama yang melibatkan banyak pihak. Di dalam kekesalan Anda karena orang yang kepo ini, Anda pun kemudian memusuhinya.

Sekarang, coba bayangkan sebaliknya. Pernahkah Anda berada di posisi C? Apakah Anda seorang yang kepo, yakni orang yang suka ikut campur dalam masalah orang lain? Jika iya, Raja Salomo mengatakan bahwa Anda adalah seperti orang yang menjewer anjing yang tidak ada urusannya dengan Anda. Maksudnya, bukan hanya melakukan sesuatu yang sama sekali tidak ada gunanya, Anda membawa diri Anda dalam bahaya yang tidak perlu! Anjing tersebut akhirnya akan balik menyerang Anda. Demikianlah nasib orang kepo.

“Lho, bukankah Tuhan Yesus menghendaki kita menjadi pembawa damai? Kalau kita tidak ikut campur, itu namanya kita cuek!” Ya, itulah dalih yang seringkali kita pakai ketika menjadi orang yang kepo. Lantas, ketika akhirnya kita mengalami konsekuensi ke-kepo-an kita, bak orang yang digigit anjing yang dijewernya, kita malah membanggakan diri dalam mengatakan, “Inilah harga dan penderitaan yang harus ditanggung seseorang yang mau membawa damai.”

Memang, Tuhan Yesus menghendaki kita menjadi pembawa damai. Masalahnya, bukannya menjadi pembawa damai, kita malah seringkali menjadi pahlawan kesiangan. Bukannya mendamaikan kedua belah pihak, kehadiran kita malah menjadikan masalah tersebut makin runyam, entahkah karena kita sengaja melakukannya atau tidak.

Jadi, haruskah kita cuek ketika melihat seseorang yang sedang bertengkar? Tidak juga. Kita harus mendoakan mereka dan meminta Tuhan menunjukkan kepada kita apa yang harus kita lakukan. Jika memang Tuhan menghendaki kita terlibat maka pada umumnya salah satu atau kedua pihak tersebut yang akan meminta pertolongan kita, khususnya jika kita adalah figur otoritas. Jika tidak, sebaiknya kita jangan kepo!

Refleksi Diri:

- Apakah Anda orang yang cenderung kepo dan suka mencampuri urusan orang lain? Mengapa Anda melakukannya?
- Bagaimana respons orang yang Anda campuri urusannya? Berdasarkan respons tersebut, apakah Anda seharusnya mencampuri urusannya?